
Konflik Tokoh dan Nilai-Nilai Sosial serta Keterkaitannya dalam Novel *Azimah* Karya Arum Faiza

Uum Umiati

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

uumumiati@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to find out describing character conflicts and social values and their relevance in Azimah's novel by Arum Faiza. The approach used in this study is a qualitative approach. The method used in this study is content analysis. The data collection technique used in this study is nonpartisan observation. The variables used in this study are the analysis of id, ego and superego in character and religious conflicts, help, mutual forgiveness and compassion, on social values. The author in this study used the researcher's own instrument (human instrument) which was assisted by an analysis table. The results of the study are as follows: 1) The form of conflict experienced by a character includes the conflict between choices that are not in accordance with the wishes, doubts in dealing with problems, and expectations are not in accordance with reality. From the results of the study, it shows that the overall problem experienced by the main character is dominated by the id rather than the ego. The factors behind the emergence of conflict figures in the novel Azimah by Arum Faiza are divided into two, namely internal factors and external factors. 2) There are social values in the Azimah novel by Arum Faiza namely religious values, help, forgiveness and compassion. 3) The interrelationships between character conflicts and social values occur in carrying out community life as well as everyday life. Everything is good if each character can control his emotions and desires. But on the contrary, everything will be bad if each character cannot control his emotions.

Keywords: *Azimah novel, theory of literature, novels, character conflicts, social values.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mendeskripsikan konflik tokoh dan nilai-nilai sosial serta keterkaitannya dalam novel *Azimah* karya Arum Faiza. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis id, ego dan superego pada konflik tokoh dan agama, tolong menolong, saling memaafkan dan kasih sayang, pada nilai-nilai sosial. Penulis dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu dengan tabel analisis. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Wujud konflik yang dialami oleh tokoh meliputi pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, kebingungan dalam menghadapi permasalahan, dan harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara keseluruhan permasalahan yang dialami oleh tokoh utama didominasi oleh id daripada ego. Faktor yang melatarbelakangi timbulnya konflik tokoh dalam novel *Azimah* karya Arum Faiza terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 2) Terdapat nilai-nilai sosial dalam novel *Azimah* karya Arum Faiza yaitu nilai agama, tolong menolong, saling memaafkan dan kasih sayang. 3) Keterkaitan antara konflik tokoh dan nilai-nilai sosial terjadi dalam menjalankan hidup bermasyarakat dan juga kehidupan sehari-hari. Semuanya baik jika setiap tokoh dapat mengendalikan emosi dan hawa nafsunya. Tetapi sebaliknya, semuanya akan buruk jika setiap tokoh tidak dapat mengendalikan emosinya.

Kata Kunci: *Novel Azimah, teori karya sastra, novel, konflik tokoh, dan nilai sosial*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah lembaga sosial yang diciptakan oleh pengarang. Soekanto (1988) mengungkapkan bahwa di dalam lembaga sosial terdapat pranata sosial. Adapun pranata sosial merupakan suatu sistem tata kelakuan dan norma-norma untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karya sastra dapat dipakai pengarang untuk menuangkan segala persoalan kehidupan manusia di dalam masyarakat. Di samping itu, karya sastra dapat dikatakan sebagai terjemahan perilaku manusia dalam kehidupannya. Seperti diungkapkan oleh Sardjono (1995) bahwa karya sastra merupakan suatu terjemahan perjalanan hidup manusia ketika manusia tersebut bersentuhan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Dikatakan pula bahwa karya sastra adalah suatu potret realitas yang terwujud melalui bahasa. Karya sastra dapat menunjukkan gejala-gejala yang dilukiskan pengarang melalui bahasa tentang segala hal yang berkaitan dengan masalah sosial maupun masalah budaya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa karya sastra adalah suatu produk kehidupan yang mengandung nilai sosial dan nilai budaya dari suatu fenomena kehidupan manusia.

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Karya sastra berhubungan erat dengan psikologi. Hal ini tidak terlepas dari pandangan prinsip yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri atas jiwa dan raga. Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan sastra yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia. Dengan kata lain psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejala, proses maupun latar belakangnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi. Damono (2002) mengungkapkan bahwa karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Segi-segi kemasyarakatan menyangkut masalah manusia dengan lingkungannya, struktur masyarakat, lembaga dan proses sosial. Diungkapkan lebih lanjut bahwa di dalam ilmu sastra apabila sastra dikaitkan dengan struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain dapat digunakan sosiologi sastra. Diungkapkan pula oleh Ratna (2003) bahwa dalam sosiologi sastra, sastra dipahami dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Di samping itu dicari juga hubungan karya sastra dengan masyarakat yang melatarbelakanginya, serta ditemukan kaitan langsung antara karya sastra dengan masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan secara sebagian atau sepotong adalah novel. Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman *novelle* dan dalam bahasa Yunani *novellus*, kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel. Definisi novel adalah karangan prosa yang panjang, yang mengandung rangkaian peristiwa menyangkut kehidupan seorang tokoh dengan tokoh lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah kreasi manusia yang diangkat dari realitas kehidupan, tetapi realitas yang terdapat di dalamnya bukan lagi realitas yang utuh. Realitas kehidupan yang tertulis di

dalamnya telah mengalami proses perkembangan imajinasi dalam diri pengarang. Dengan kata lain realitas tersebut adalah realitas-realitas hasil proyeksi, atau sesuatu yang diproyeksikan kembali oleh pengarangnya dengan menggunakan daya imajinasi sesuai dengan kenyataan. Kenyataan tersebut berupa pengalaman hidup yang manis maupun pahit di dalam prosesnya. Hal ini merupakan suatu karya sastra yang disebut sebagai karya imajinatif.

Dalam sebuah novel, seringkali dipaparkan peristiwa yang terjadi di masyarakat. Peristiwa-peristiwa tersebut dikemas dalam bentuk yang menarik sehingga khalayak dapat memahami kejadian tersebut dari sisi penulis. Peristiwa-peristiwa yang diangkat oleh penulis ke dalam novel biasanya berasal dari peristiwa yang besar. Peristiwa-peristiwa besar itu adalah peristiwa yang banyak disoroti masyarakat, seperti perjalanan hidup, percintaan, bahkan yang tidak kalah penting adalah peristiwa yang menyebabkan konflik-konflik psikologis yang terjadi pada batin masyarakat. Sebagian ahli sastra beranggapan bahwa novel dapat dikatakan baik, apabila di dalamnya terdapat konflik. Konflik tidak harus berarti pertentangan dalam bentuk fisik, tetapi juga konflik batin.

Hampir semua manusia mengalami konflik batin, konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga memengaruhi tingkah laku. Batin itu sendiri adalah yang terdapat di dalam hati, yang mengenai jiwa, membatinkan, merahasiakan, menyembunyikan dan menyimpan di hati. Seperti novel hasil karya Arum Faiza yang berjudul *Azimah*. Novel ini mengandung berbagai konflik kehidupan korban perang, pengungsian, dan masalah yang ada di lingkungannya terutama konflik yang terjadi di sekolah. Banyaknya konflik-konflik yang terjadi namun tidak mampu dikuasai dan diselesaikan dengan baik oleh tokoh dalam novel ini, mengakibatkan sang tokoh mengalami konflik batin. Konflik-konflik yang diangkat dalam novel ini, merupakan refleksi dari konflik-konflik yang dialami dan terjadi di kehidupan nyata.

Pendekatan psikologi sastra merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menelaah bagaimana unsur-unsur kejiwaan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Pikiran dasar penelitian psikologi sastra adalah bahwa karya sastra merupakan suatu produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran, yang berada di dalam situasi bawah sadar manusia. Unsur-unsur kejiwaan dalam karya sastra yang sering terjadi adalah unsur *id*, *ego*, dan *superego*.

Id atau prinsip kesenangan yang berfungsi sebagai dorongan kejiwaan akan berkembang ke arah *ego* atau prinsip logika dengan berbagai fungsi untuk merasionalkan isi bawah sadar kejiwaan manusia. Bila *id* atau prinsip kesenangan sebagai penjelmaan isi bawah sadar, maka kesusastraan adalah sebagai penjelmaan *ego* atau prinsip logika sebagai suatu kenyataan akan menghasilkan struktur sastra berkat luapan energi kejiwaan dari isi bawah sadar. Berbenturannya dua prinsip, yaitu kesenangan dan logika, adalah dasar utama perwujudan keberadaan hakikat kesusastraan, berupa perpaduan realitas dan imajiner dalam bentuk dan isi karya sastra.

Superego lebih mewakili realitas ideal daripada realitas nyata, mengacu ke arah yang lebih sempurna. *Superego* berkembang dari *ego* ideal dan kata hati. *Ego* ideal berupa batasan-batasan yang berkaitan dengan moral kebaikan beserta

ukuran-ukurannya yang dianut oleh kedua orang tua. Ada pun kata hati berupa pengertian-pengertian yang ditanamkan oleh kedua orang tua kepada anak-anaknya. *Superego* adalah biakan dari *ego* yang keduanya berasal dari *id*. Harus disadari ketiga sistem kejiwaan tersebut adalah satu kesatuan yang utuh di dalam kepribadian manusia yang terus-menerus saling memengaruhi untuk menentukan proses yang berlainan faal dan dinamika dalam mekanisme kehidupan.

Pengarang Arum Faiza merupakan salah seorang penulis muda Indonesia yang dengan kesadarannya memanfaatkan karya sastra sebagai sarana untuk mengingatkan pada kita, untuk selalu bersyukur hidup di Indonesia, berharap bahwa Indonesia selalu aman dalam perlindungan Allah. Sudah banyak karya-karyanya menjadi bahan kajian, baik yang ilmiah maupun yang nonilmiah. Selain itu, karyanya juga banyak mendapat tanggapan. Adapun karya-karyanya adalah *Untukmu Wahai Pejuang Ilmu*, *Taaruf Mati Langkah*, *Muslimah Kece Cantik karena Allah*.

Novel yang dihasilkan Arum Faiza mengandung warna sosial yang relevan dengan masanya, juga mengungkapkan nasib kehidupan seorang gadis di Aleppo akibat konflik perang politik. Dalam novel tersebut Arum Faiza telah memperlihatkan konflik batin tokoh utama sebagai individu yang mandiri, yang mampu mengendalikan roda kehidupan tokoh-tokoh lain. Selain itu, Azimah ditampilkan sebagai perempuan yang superior dan pantas untuk teladan yang normal dalam posisinya sebagai sosok yang mampu bertahan dalam gelombang hidup yang penuh dengan kecemasan.

Rupanya Arum Faiza sebagai pengarang lebih suka menggunakan tokoh perempuan yang terpelajar. Hal itulah yang menjadi ciri khasnya. Dalam novel *Azimah*, Umi Fatemah dicitrakan sebagai perempuan kaya raya yang setia dan mampu menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya sehingga mereka menjadi anak-anak yang taat dalam beribadah, mandiri dan berprinsip. Di tengah dinamika kehidupan sosial budaya yang baru di Prancis.

Alasan dipilihnya novel *Azimah* karya Arum Faiza yaitu adanya pertimbangan bahwa novel *Azimah* merupakan salah satu karya sastra kontemporer yang sarat akan aspek psikologis yang dialami oleh tokoh dalam novel. Aspek psikologis yang dialami oleh tokoh dalam novel *Azimah* tercermin dari banyaknya permasalahan yang dialami oleh tokoh hingga memunculkan konflik batin. Banyaknya permasalahan pada kehidupan nyata yang disuguhkan seorang penulis melalui karyanya menjadikan sebuah karya sastra banyak mengandung aspek-aspek kejiwaan.

Dari ulasan singkat novel *Azimah* di atas dapat terlihat adanya konflik batin yang terjadi.

Lebih lanjut, lingkungan hidup juga merupakan salah satu sebab utama terjadinya problematika sosial pada manusia. Hal tersebut dapat terlihat pada kelompok-kelompok manusia yang menamai dirinya sebagai penguasa. Menguasai dan menindas orang yang lemah, menghalalkan segala cara demi uang, demi kepuasan yang ingin mereka capai, dengan sejarah kekerasan dalam hidupnya dan pemikiran yang radikal. Gambaran kehidupan semacam itu sering kali dapat menimbulkan berbagai konflik, seperti adanya perbedaan pemikiran, sifat tidak menyenangkan yang berujung pada kesalahpahaman antara satu dengan yang

lainnya. Bentuk permasalahan seperti inilah yang ingin dihadirkan oleh seorang pengarang sebagai suatu refleksi serta hiburan melalui karyanya kepada para pembaca.

Konflik batin seorang perempuan yang terlihat pada hasil analisis dalam novel *Azimah* karya Arum Faiza dapat menunjukkan gambaran kehidupan perempuan sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial yang lebih sering dirugikan akibat peperangan.

Di dalam konvensi masyarakat, pada umumnya perempuan dicitrakan sebagai individu yang harus lemah lembut, cantik, dan bertutur sapa manis. Hal itu sebetulnya tidak bersifat alamiah, tetapi merupakan bentukan dari konsep budaya tertentu. Seperti diungkapkan oleh Budianta, dkk. (2002) bahwa seorang perempuan berlaku lemah lembut dan bertutur sapa manis bukan karena secara biologis ia berkelamin perempuan, melainkan karena norma-norma masyarakat dan budaya yang mengondisikan untuk berperilaku demikian. Konsep yang melekat pada konflik batin seorang perempuan dalam konvensi masyarakat pada umumnya dibentuk oleh konvensi budaya dan masyarakat tertentu. Dengan demikian, perbedaan keadaan sosial dan kondisi budaya dapat memberi gambaran konflik batin tokoh utama.

Sesuai dengan uraian dan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada novel *Azimah* karya Arum Faiza. Adapun nilai yang akan menjadi masalah untuk diteliti dalam penelitian ini adalah terkait dengan konflik tokoh dan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Azimah* karya Arum Faiza.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui konflik tokoh dan nilai sosial pada novel *Azimah* karya Arum Faiza. Konflik tokoh terdiri dari tiga komponen yaitu id, go, dan superego. Nilai sosial terdiri dari empat komponen yaitu agama, tolong menolong, saling memaafkan, dan kasih sayang.

Penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan pendekatan psikoanalisis. Menurut Freud (dalam Nurgiyantoro, 2013) mengemukakan bahwa “Pendekatan psikoanalisis berangkat dari konsep psikologi, yaitu psikoanalisis (*depth psychology*). Pada awalnya, teori ini terkait dengan metode psikoterapi untuk menyembuhkan penyakit mental dan syaraf, namun berkembang menjadi teori kepribadian. Psikoanalisis adalah sebuah teori psikologi yang banyak membicarakan masalah kesadaran, mimpi, kecemasan, neurotik, emosi, motivasi dan juga kepribadian”.

Teori psikoanalisis menekankan adanya alam pikiran bawah sadar dan tidak terbatas pada alam pikiran sadar. Bahkan, sebenarnya pikiran dan tingkah laku manusia lebih dikendalikan oleh alam bawah sadar yang di dalamnya berisi rekaman semua pengalaman penting bahkan ketika seseorang masih kanak-kanak. Alam bawah sadar adalah tempat penyimpanan pikiran, perasaan, dorongan primitif dan berbagai keinginan yang terdorong ke luar dari kesadaran Ryan (dalam Nurgiyantoro, 2011).

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang diharapkan. Metode ini dimaksudkan agar penulis dapat menganalisis secara cepat dan akurat. Konsep dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada konflik batin dengan menguraikan keterangan-keterangan yang ada di dalam novel *Azimah* karya Arum Faiza. Penulis menganggap konflik batin dan nilai-nilai sosial merupakan hal yang penting untuk dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan paradigma interpretatif untuk memahami fenomena sosial yang memfokuskan pada alasan tindakan sosial. Oleh karena itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi objek penelitian sehingga nantinya akan didapatkan pesan dan maksud pada setiap bagian dari objek yang diteliti dalam suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud konflik batin tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dan penyampaian nilai-nilai sosial dalam novel *Azimah* karya Arum Faiza.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, simak dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis berupa buku tentang kesusastraan untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat berarti penulis menyimak secara cermat terhadap sumber berupa novel *Azimah*. Karena data penelitian berupa buku, sesuai dengan karakteristik dan objek penelitiannya, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis konflik batin dan nilai-nilai sosial pada novel *Azimah* karya Arum Faiza.

Kriteria pendekatan objektif yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada unsur psikologi dalam studi sastra yang memberikan pendekatan secara penuh pada kriteria aspek psikoanalisis seperti yang diharapkan. Data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian yaitu dengan menganalisa terhadap objek penelitian yaitu novel *Azimah* karya Arum Faiza. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini mengacu pada analisis konflik batin dan nilai sosial. Iskandar (2009) mengungkapkan bahwa “Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reabilitas”.

Berpijak dari hal tersebut, dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data, penulis mengecek kembali data yang terkumpul dengan cara menganalisis konflik batin dan nilai sosial pada novel *Azimah* karya Arum Faiza. Keabsahan data dilakukan dengan berbagai teknik sebagai berikut:

Pertama, triangulasi yaitu teknik pemeriksaan pengesahan data dengan membandingkan atau mengecek data yang terkumpul dengan menggunakan pandangan orang lain (para pakar), melalui wawancara sehubungan dengan penemuan data penelitian. Kedua, rangkuman pendapat para ahli yang terdiri atas promotor, dosen penguji dan teman sejawat peserta dalam seminar hasil penelitian terhadap data hasil temuan penelitian. Ketiga, ketekunan pengamatan, untuk melakukan pengamatan yang tekun dan mendalam tentang informasi data dari triangulasi, mencari informasi laporan yang relevan tentang aspek penelitian yang diteliti oleh peneliti. Dengan bantuan ketiga teknik ini peneliti mengharapkan dapat mengetahui konflik batin dan nilai sosial dengan lebih kritis sehingga menghasilkan penelitian yang baik sesuai dengan tujuan penelitian yang pada dasarnya dapat menghasilkan bentuk penelitian yang memiliki nilai keabsahan data yang kuat.

Penelitian ini merupakan analisis konten. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui Konflik Batin dan Nilai-nilai Sosial yang terdapat dalam novel *Azimah* karya Arum Faiza. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif. Sugiyono (2011) mengemukakan “Untuk mengembangkan teori, metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dari lapangan. Teori yang demikian dibangun melalui *grounded research*. Dengan metode kualitatif peneliti pada awalnya melakukan penjelajahan, selanjutnya melakukan pengumpulan data yang mendalam sehingga ditemukan hipotesis yang berupa hubungan antargejala. Hipotesis tersebut diverifikasi dengan pengumpulan data yang mendalam. Bila hipotesis terbukti, maka akan menjadi tesis atau teori”. Teknik pendiskripsian dipergunakan untuk mengetahui semua tujuan diadakan penelitian, langkah-langkah yang digunakan dengan menggunakan metode sebagai berikut. Pertama, membandingkan antara data yang satu dengan yang lain, kemudian yang kedua adalah pengelompokan data sesuai dengan kategori yang ada untuk memudahkan analisis data selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap konflik batin dan nilai-nilai sosial serta keterkaitannya dalam novel *Azimah* Karya Arum Faiza. Dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Konflik Tokoh dan Nilai-nilai Sosial pada Novel *Azimah* Karya Arum Faiza

No	Hasil Temuan	Jumlah	Persentase
1.	Konflik Tokoh	199	73%
2.	Nilai-nilai Sosial	74	27%
Jumlah Temuan		173	100%

Hasil penelitian membuktikan bahwa novel *Azimah* karya Arum Faiza mengandung Konflik Tokoh dan nilai sosial. Struktur kepribadian yang menimbulkan konflik batin pada tokoh dan wujud konflik batin terdiri dari adanya pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, dan harapan yang tidak sesuai dengan keinginan.

Pertentangan antara pilihan tidak sesuai dengan keinginan tokoh utama dalam hasil penelitian meliputi, kehidupan tokoh utama yang berada di pengungsian dan terisolasi membuatnya tidak bisa memenuhi keinginan untuk mendapatkan kebebasan seperti orang lain dan ketika tokoh harus melakukan semua hal yang tidak disukai.

Kebimbangan dalam menghadapi permasalahan yang dialami tokoh terdiri dari kebimbangan tokoh utama ketika harus membela atau membenci ibunya,

keimbangan tokoh utama harus menerima atau menolak keinginan ibunya ketika dihadapkan permasalahan yang berat, dan keseimbangan tokoh utama ketika harus tetap bertahan sekolah dengan kondisi teman yang tidak harmonis lagi atau keluar dari sekolah untuk menenangkan diri. Kehidupan yang selalu di *bully* membuatnya tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan ditunjukkan dengan adanya harapan tokoh untuk pergi dari tempat pengungsian dan menjadi imigran agar bisa hidup lebih baik tidak sesuai dengan kenyataan.

Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel dilatarbelakangi atas dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya ingin hidup lebih baik, cemas dengan keadaan dirinya. Faktor eksternal diantaranya lingkungan sosial yang kurang mendukung, krisis makanan, simpati dari warga pengungsian, kecewa dengan orang tua, dan pengkhianatan orang terdekat. Berdasarkan penelitian yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa penyelesaian konflik batin yang dilakukan melalui mekanisme pertahanan ego pada tokoh utama dalam novel *Azimah* karya Arum Faiza dapat diselesaikan melalui empat proses penyelesaian. Empat proses penyelesaian konflik batin yang dilakukan oleh tokoh utama meliputi proses sublimasi, represi (penekanan), proyeksi, dan rasionalisasi. Proses sublimasi diperlihatkan tokoh utama dengan cara menutup diri dari orang lain dengan menghindari komunikasi. Sikap menutup diri yang dilakukan oleh tokoh utama menimbulkan suatu tekanan pada tokoh utama sehingga menjadikan dirinya tidak bisa berpikir jernih dan membuatnya nekat melakukan perbuatan yang ditunjukkan melalui proses represi dengan cara mencoba bunuh diri. Proses penyelesaian konflik batin berikutnya yaitu proses proyeksi yang ditunjukkan melalui keputusan tokoh utama ketika memutuskan keluar saat jam pelajaran, sambil membawa gambaran kalau dia bukan teroris. Proses terakhir, yakni rasionalisasi yang dilakukan oleh tokoh utama dengan cara memutuskan untuk berdiri di depan pintu gerbang sekolah dengan mata tertutup. Kedua tangannya mengangkat gambar yang telah dibuatnya. Di bawah kedua kakinya, ada dua lembar kertas yang berisikan pesan. "Saya seorang muslimah dan bukan teroris" dan satu lembar kertas lain "Saya percaya Anda. Apakah Anda percaya saya? Seandainya ya, tolong peluk saya dan katakan saya bukan teroris."

Pada nilai sosial tokoh menjalani proses sebelum dan ketika terjadinya perang konflik yang berliku dan panjang, mengalami banyak kejadian dan konflik sosial. Banyak halangan dan hambatan yang harus ia hadapi. Di tengah masyarakat yang menganggap *Azimah* sebagai seorang teroris, tak mudah memang menjalani hidup seperti *Azimah*. Meski ia sudah bertekad untuk meyakinkan, penilaian masyarakat cenderung melihat apa yang ada di permukaan dan luput memeriksa apa yang tersimpan di dalamnya.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi temuan penelitian melalui tabel analisis data konflik batin dan nilai-nilai sosial dalam novel *Azimah* karya Arum Faiza dapat penulis simpulkan bahwa: 1) Wujud konflik yang dialami oleh tokoh meliputi pertentangan



antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, dan harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara keseluruhan permasalahan yang dialami oleh tokoh utama didominasi oleh id daripada ego. Faktor yang melatarbelakangi timbulnya konflik tokoh dalam novel *Azimah* karya Arum Faiza terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal berasal dalam diri tokoh dan faktor eksternal berasal dari lingkungan dan orang lain. 2) Terdapat nilai-nilai sosial dalam novel *Azimah* karya Arum Faiza yaitu nilai agama, tolong menolong, saling memaafkan dan kasih sayang. 3) Keterkaitan antara konflik tokoh dan nilai-nilai sosial terjadi dalam menjalankan hidup bermasyarakat dan juga kehidupan sehari-hari. Semuanya baik jika setiap tokoh dapat mengendalikan emosi dan hawa nafsunya. Tetapi sebaliknya, semuanya akan buruk jika setiap tokoh tidak dapat mengendalikan emosinya. Karena setiap individu dituntut untuk menjalankan peran kehidupannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianta, M. dkk. (2002). *Membaca sastra: Pengantar memahami sastra untuk perguruan tinggi*. Depok: Indonesiatara.
- Damono, S. D. (2002). *Pedoman penelitian sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soekanto, S. (1988). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Radjawali.
- Sardjono, A. (1995). *Komunikasi Belajar*. Bandung Alfabeta.
- Ratna, N. K. (2003). *Paradigma sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.